



Analisis Peran Mata Kuliah Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Syintia Rahmadiniyah

Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Jl. Maulana Yusuf No.10 Babakan, Kec, Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

email: srahmadiniyah@gmail.com

	Abstrak
History Artikel: Diterima 6 Juli 2026 Direvisi 16 Juli 2026 Diterima 26 Juli 2026 Tersedia online 2 Agustus 2026	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara kritis pengaruh Mata Kuliah Bahasa Indonesia (MKBI) terhadap kompetensi menulis akademik mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Fokus kajian diarahkan pada identifikasi hambatan kognitif dan teknis yang dihadapi mahasiswa, efektivitas pedagogi pengajar, serta sinkronisasi antara teori kebahasaan dengan praktik penulisan ilmiah. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap mahasiswa dan dosen, observasi proses pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen terhadap portofolio tugas mahasiswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun MKBI memberikan landasan formal yang memadai, terdapat kendala signifikan dalam hal transfer pengetahuan dari teori ke praktik. Faktor utama penyebab kesulitan tersebut meliputi rendahnya literasi bacaan, metode pengajaran yang masih berpusat pada dosen (teacher-centered), serta minimnya frekuensi umpan balik (feedback) yang konstruktif. Penelitian ini merekomendasikan adanya revitalisasi kurikulum yang berbasis luaran (Outcome-Based Education) serta pengintegrasian teknologi pendukung penulisan untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa. Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Menulis Akademik, Studi Kasus, Pedagogi, Karya Ilmiah.
	Kata kunci: Bahasa Indonesia, Menulis Akademik, Studi Kasus, Pedagogi, Karya Ilmiah.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis akademik merupakan pilar utama dalam ekosistem pendidikan tinggi. Kemampuan ini tidak sekadar berkaitan dengan penyusunan kalimat yang gramatikal, melainkan mencakup kecakapan dalam mengonstruksi pemikiran kritis, mengorganisasikan argumen secara logis, dan menjaga integritas akademik. Di tengah tuntutan publikasi ilmiah yang semakin tinggi, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan tulisan yang tidak hanya komunikatif secara global tetapi juga disiplin secara kaidah. Namun, realitas menunjukkan adanya kesenjangan yang lebar antara standar akademik dengan kemampuan riil mahasiswa. Fenomena "anxiety writing" atau kecemasan menulis, penggunaan logika yang melompat, hingga tingginya angka plagiarisme menjadi indikasi bahwa keterampilan menulis akademik belum dikuasai secara optimal.

Mata Kuliah Bahasa Indonesia (MKBI) di perguruan tinggi memegang mandat strategis sebagai sarana mitigasi masalah tersebut. Meskipun MKBI telah menjadi bagian dari Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), efektivitasnya sering kali terbentur pada persepsi mahasiswa

yang menganggap mata kuliah ini sekadar pengulangan materi sekolah menengah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk membedah pengaruh nyata MKBI terhadap keterampilan menulis mahasiswa, mengidentifikasi hambatan sistemik yang ada, serta merumuskan strategi pembelajaran yang lebih progresif dan relevan dengan kebutuhan dunia akademik modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada dua perguruan tinggi berbeda untuk mendapatkan data yang komparatif. Subjek Penelitian: Melibatkan 30 mahasiswa dari berbagai semester dan 5 dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara Mendalam: Untuk menggali persepsi subjektif mahasiswa mengenai kesulitan menulis. Observasi Partisipatif: Mengamati interaksi di kelas, apakah dosen memberikan contoh konkret atau hanya terpaku pada slide presentasi. Analisis Dokumen: Membedah 60 sampel tugas makalah mahasiswa untuk melihat pola kesalahan yang paling sering muncul. Analisis Data: Menggunakan teknik Miles & Huberman (reduksi data, display data, dan verifikasi) dengan bantuan triangulasi sumber untuk menjamin validitas temuan.

Transformasi Kompetensi Kebahasaan Transformasi kompetensi kebahasaan adalah proses perubahan dan perkembangan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara lebih baik, efektif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Transformasi ini terjadi melalui proses pembelajaran, latihan, pengalaman, serta interaksi sosial sehingga kemampuan bahasa seseorang meningkat dari tingkat dasar menuju tingkat yang lebih kompleks dan akademis. Dalam konteks pendidikan tinggi, transformasi kompetensi kebahasaan sangat penting karena mahasiswa dituntut mampu menggunakan bahasa secara ilmiah, logis, kritis, dan komunikatif, terutama dalam kegiatan akademik seperti menulis makalah, jurnal, proposal penelitian, dan presentasi ilmiah. Berdasarkan analisis data, MKBI memberikan kontribusi positif dalam beberapa aspek teknis. Mahasiswa melaporkan adanya peningkatan kesadaran dalam penggunaan diksi yang baku dan penyusunan kalimat efektif. Sebagian besar mahasiswa yang sebelumnya asing dengan struktur karya tulis ilmiah (seperti abstrak dan metodologi) menjadi lebih paham mengenai anatomi tulisan akademik setelah mengikuti perkuliahan.

Faktor Penghambat yang Lebih Mendalam Faktor penghambat transformasi kompetensi kebahasaan mahasiswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Hambatan utama meliputi rendahnya minat membaca, kurangnya latihan menulis, pengaruh bahasa media sosial, lemahnya pemahaman kaidah bahasa, metode pembelajaran yang kurang efektif, minimnya umpan balik dosen, rendahnya motivasi belajar, lingkungan akademik yang kurang mendukung, ketergantungan teknologi, serta kurangnya penguasaan kosakata akademik. Apabila faktor-faktor tersebut tidak diatasi, maka kemampuan menulis akademik mahasiswa akan sulit berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara mahasiswa, dosen, dan lingkungan perguruan tinggi untuk meningkatkan transformasi kompetensi kebahasaan secara berkelanjutan. Namun, penelitian menemukan bahwa hambatan mahasiswa jauh lebih kompleks dari sekadar "tidak tahu aturan bahasa". Beberapa temuan kunci meliputi:

Hambatan Psikologis (Writer's Block): Mahasiswa merasa terbebani oleh aturan formalitas bahasa yang kaku, sehingga ide-ide kreatif sering kali terhambat karena ketakutan akan kesalahan tata bahasa. Minimnya Budaya Membaca: Menulis adalah output dari membaca. Rendahnya minat baca mahasiswa terhadap jurnal ilmiah berdampak langsung pada keterbatasan kosakata dan gaya bahasa yang digunakan.

Kurangnya Feedback Spesifik: Mahasiswa sering kali mendapatkan nilai tugas tanpa penjelasan mendalam. Tanpa feedback yang detail (misalnya: bagian mana yang tidak logis), mahasiswa cenderung mengulangi kesalahan yang sama pada tugas berikutnya.

Analisis Metode Pembelajaran Metode pembelajaran yang bersifat interaktif—seperti Peer Review (koreksi antarteman) dan bedah jurnal—terbukti lebih efektif daripada metode ceramah konvensional. Mahasiswa merasa lebih termotivasi saat mereka diminta untuk berperan sebagai "editor" bagi karya temannya, karena proses ini mengasah ketajaman kritis yang nantinya akan mereka terapkan pada tulisan mereka sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Kompetensi Kebahasaan

Berdasarkan analisis data, MKBI memberikan kontribusi positif dalam beberapa aspek teknis. Mahasiswa melaporkan adanya peningkatan kesadaran dalam penggunaan diksi yang baku dan penyusunan kalimat efektif. Sebagian besar mahasiswa yang sebelumnya asing dengan struktur karya tulis ilmiah (seperti abstrak dan metodologi) menjadi lebih paham mengenai anatomi tulisan akademik setelah mengikuti perkuliahan.

Faktor Penghambat yang Lebih Mendalam

Namun, penelitian menemukan bahwa hambatan mahasiswa jauh lebih kompleks dari sekadar "tidak tahu aturan bahasa". Beberapa temuan kunci meliputi: Hambatan Psikologis (Writer's Block): Mahasiswa merasa terbebani oleh aturan formalitas bahasa yang kaku, sehingga ide-ide kreatif sering kali terhambat karena ketakutan akan kesalahan tata bahasa. mental di mana mahasiswa menghubungkan pengetahuan baru dengan skema pemikiran yang Minimnya Budaya Membaca: Menulis adalah output dari membaca. Rendahnya minat baca mahasiswa terhadap jurnal ilmiah berdampak langsung pada keterbatasan kosakata dan gaya bahasa yang digunakan.

Kurangnya Feedback Spesifik: Mahasiswa sering kali mendapatkan nilai tugas tanpa penjelasan mendalam. Tanpa feedback yang detail (misalnya: bagian mana yang tidak logis), mahasiswa cenderung mengulangi kesalahan yang sama pada tugas berikutnya. (Kurniawan et al., 2024).

Analisis Metode Pembelajaran

Analisis metode pembelajaran adalah proses mengkaji, menilai, dan memahami efektivitas metode yang digunakan dosen dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, analisis metode pembelajaran bertujuan mengetahui apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan:

- Kompetensi kebahasaan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan menulis akademik mahasiswa.

Metode pembelajaran sangat penting karena keberhasilan mahasiswa dalam memahami bahasa akademik tidak hanya dipengaruhi oleh materi, tetapi juga cara materi tersebut disampaikan.

Tujuan Analisis Metode Pembelajaran:

- Mengetahui efektivitas metode pengajaran.
- Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran.
- Mengetahui pengaruh metode terhadap keterampilan menulis akademik mahasiswa.
- Menentukan metode yang paling sesuai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih aktif, kreatif, dan efektif.

Pentingnya Metode Pembelajaran dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan teori bahasa, tetapi juga:

- Keterampilan menulis ilmiah, kemampuan berpikir logis, kemampuan menyusun argumen, dan komunikasi akademik.

Karena itu, metode pembelajaran harus mampu:

- melatih mahasiswa secara aktif, meningkatkan praktik menulis, dan membangun kemampuan analitis mahasiswa.

Jika metode pembelajaran kurang tepat, mahasiswa akan:

- cepat bosan, pasif dalam belajar, sulit memahami penulisan akademik, dan kurang berkembang dalam keterampilan bahasa. (Kurniawan et al., 2024)

LANDASAN TEORITIS

Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Bahasa

Teori konstruktivisme adalah teori belajar yang menjelaskan bahwa pengetahuan tidak hanya diberikan begitu saja oleh guru kepada siswa, tetapi dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman, pemikiran, interaksi, dan proses belajar aktif. Dalam pembelajaran bahasa, teori ini menekankan bahwa siswa harus aktif menggunakan bahasa untuk memahami dan membangun makna. Dalam konteks menulis akademik, teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari dosen ke mahasiswa. Mahasiswa harus aktif mengonstruksi pemahaman mereka melalui pengalaman langsung. Proses menulis (drafting, revising, editing) adalah bentuk konstruksi sudah ada.

Menulis sebagai Proses (Process-Based Approach)

Menulis sebagai proses adalah pendekatan yang memandang menulis sebagai kegiatan bertahap yang melibatkan perencanaan, penulisan, revisi, penyuntingan, dan finalisasi. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa tulisan yang baik tidak muncul secara instan, tetapi dibentuk melalui latihan dan perbaikan terus-menerus. Dalam pembelajaran bahasa dan menulis akademik, pendekatan ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kualitas tulisan mahasiswa. Menulis akademik bukan lagi dipandang sebagai "produk" akhir yang sekali jadi, melainkan sebuah proses siklikal. Pendekatan ini mencakup: Pra-penulisan: Penentuan topik, pemetaan ide (brainstorming), dan pencarian referensi. Penulisan Draft: Menuangkan ide tanpa terlalu terbebani oleh kesalahan teknis di tahap awal. Revisi dan Penyuntingan: Tahap krusial untuk memperbaiki logika, struktur paragraf, dan kesesuaian dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). (Kurniawan et al., 2024).

KESIMPULAN

Mata Kuliah Bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang penting terhadap keterampilan menulis akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, mahasiswa tidak hanya mempelajari kaidah bahasa, tetapi juga dilatih untuk mampu berpikir kritis, menyusun ide secara sistematis, serta menggunakan bahasa ilmiah yang baik dan benar dalam penulisan akademik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia membantu mahasiswa memahami struktur karya ilmiah, penggunaan tata bahasa baku, pemilihan diksi yang tepat, penggunaan ejaan sesuai PUEBI, serta teknik penyusunan argumen ilmiah. Hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah, artikel ilmiah, proposal, maupun tugas akademik lainnya.

Selain itu, Mata Kuliah Bahasa Indonesia juga berperan dalam transformasi kompetensi kebahasaan mahasiswa, yaitu perubahan kemampuan berbahasa dari penggunaan bahasa sehari-hari menuju bahasa akademik yang lebih formal, logis, dan ilmiah. Transformasi tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun paragraf, mengembangkan ide, menggunakan referensi, dan menyampaikan gagasan secara efektif. Namun, peningkatan keterampilan menulis akademik mahasiswa masih dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, seperti rendahnya minat membaca, kurangnya latihan menulis, pengaruh bahasa media sosial, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya

pemahaman terhadap kaidah bahasa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berbasis praktik agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan menulis akademik secara optimal.

SARAN DAN IMPLIKASI

Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh Mata Kuliah Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis akademik mahasiswa, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada institusi perguruan tinggi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kompetensi kebahasaan mahasiswa secara optimal. Dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, budaya literasi, fasilitas akademik, serta dukungan dari dosen dan institusi, diharapkan keterampilan menulis akademik mahasiswa dapat berkembang lebih baik. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang mampu mendukung transformasi kompetensi kebahasaan mahasiswa secara berkelanjutan.

Bagi Dosen Pengampu

Dosen pengampu memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa. Oleh karena itu, dosen diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif, memperbanyak latihan menulis, memberikan evaluasi yang membangun, serta membimbing mahasiswa dalam penggunaan bahasa akademik yang baik dan benar. Dengan dukungan dosen yang kompeten dan pembelajaran yang efektif, transformasi kompetensi kebahasaan mahasiswa dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Mata Kuliah Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis akademik mahasiswa di perguruan tinggi, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada dosen pengampu agar proses pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi kebahasaan dan kemampuan menulis akademik mahasiswa.

Bagi Mahasiswa

Mahasiswa memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan menulis akademik. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan minat membaca, membiasakan diri menulis, menggunakan bahasa akademik yang baik, aktif berdiskusi, serta memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan usaha yang konsisten dan dukungan lingkungan akademik yang baik, kemampuan menulis akademik mahasiswa dapat berkembang secara optimal dan mendukung keberhasilan mereka di perguruan tinggi maupun di dunia profesional. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Mata Kuliah Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis akademik mahasiswa di perguruan tinggi, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada mahasiswa agar kemampuan menulis akademik dan kompetensi kebahasaan dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, H., Perkantoran, O., Sang, P., Blitar, F., & Nurhayati, E. (2024). Pengaruh Mata Kuliah Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edukasi*, 10(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2022. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jakarta: Kemendikbud.
- Burhan Nurgiyantoro. 2017. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Semi, M. Atar. 2017. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa. (Kurniawan et al., 2024)
- Henry Guntur Tarigan. 2013. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.

- Bandung:Angkasa.
- Suharsimi Arikunto.2019. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2020.Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Gorys Keraf.2015.Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah.
- Alek dan Achmad H.P.. 2019. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta:Kencana.
- Lexy J.Moleong.2018.Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dalman.2016.Keterampilan Menulis.Jakarta: Raja Grafindo Persada.